

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan dunia usaha semakin maju dan kompetitif, untuk memenangkan persaingan perusahaan mendorong untuk meningkatkan kinerjanya. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk memperthankan kondisi perusahaan agar mampu bertahan dalam kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah produksi dan distribusi, guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindri, 2004).

Menurut APB Statement No. 4 (tahun 1970) yang berjudul "*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*, akuntansi adalah: "sebuah aktivitas jasa, di mana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan

entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan di antara berbagai alternatif yang ada) (Hery, 2014). Dengan demikian, secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi keuangan yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Muawanah & dkk, 2008)

Laporan keuangan (*Financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Henry, 2016)

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berbeda dalam industry yang sama. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan

laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraannya yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan, kelima jenis rasio keuangan tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar. (Henry, 2016).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Suyanto, 2015). Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. *Gross Profit Margin* merupakan pengukuran langsung dalam profitabilitas dan *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan kesehatan keuangan dari sebuah perusahaan. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor) merupakan rasio yang

mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Kasmir, 2013). Menurut Risma Yuri dkk, semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* (GPM) artinya bahwa perusahaan tersebut mampu menekannkan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kototr yang tinggi.

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar (Jufrizen, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada sektor pertambangan ini terdaftar sebanyak 31 perusahaan, dalam penelitian menggunakan 3 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu PT. elnusa. Tbk berdiri pada januari 1969 yang bergerak dibidang jasa hulu migasdan melakukan investasi saham pada anak perusahaan dan perusahaan joint venture yang bergerak di beberapa industri, seperti layanan dukungan dan perdagangan upstream migas, layanan dan perdagangan downstream migas bumi dan jasa pengelolaan dan penyimpanan data perdagangan

migas dan pengelolaan aset lapangan migas bumi. PT Bayan Resources Tbk merupakan perusahaan yang tergabung di ISSI berdiri pada tahun 2004 yang bergerak dalam bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalian, dan pengangkutan dan pergudangan. PT. Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batubara, bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang termasuk kedalam rasio aktivitas yaitu total *Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Inventory Turnover* (ITO) (Elaa & dkk, 2018).

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapakah dana yang tertanam dalam persediaan akan perputaran dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas

penjualan (Henry, 2016). Dalam jurnal magister manajemen, perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan dan sebaliknya. Menurut (syamsuddin, 2013) mengatakan, perputaran bisa memengaruhi profitabilitas, yaitu semakin besar *Inventory Turnover* yang didapat, semakin ekonomis perusahaan dalam melangsungkan kinerjanya.

Fixed Assets Turnover Ratio (FATO) adalah bagian rasio aktivitas (*Rasio Efisiensi*) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva (Kasmir, 2013). Menurut Munawir (2018:184) semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover Ratio* (FATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada sektor pertambangan PT. Elnusa Tbk, PT. Bayan Resources. Tbk, dan PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2022. Berikut data perusahaan dalam bentuk table dan grafik:

Tabel 1.1
Inventory Turnover (ITO), Fixed Assets Turnover (FATO), Gross Profit Margin (GPM) Sektor Pertambangan Periode 2011-2020

NO	Perusahaan	Tahun	Inventory Turnover (Kali)	Ket	Fixed Assets Turnover (Kali)	Ket	Gross Profit Margin (%)	Ket
1	PT. ELNUSA TBK	2010	38,22	-	3,22	-	10	-
		2011	39,65	↑	3,33	↑	6,05	↓
		2012	42,01	↑	3,79	↑	11,54	↑
		2013	35,39	↓	3,92	↑	15,73	↑
		2014	31,84	↓	3,40	↓	18,00	↑
		2015	25,18	↓	2,54	↓	19,04	↑
		2016	23,26	↓	2,27	↓	16,97	↓
		2017	38,76	↑	3,17	↑	11,62	↓
		2018	45,32	↑	3,81	↑	9,84	↓
		2019	39,50	↓	4,60	↑	10,39	↑
		2020	28,69	↓	4,26	↓	9,61	↓
2	PT. BAYAN RESOURCES TBK	2010	9,96	-	4,71	-	23,4	-
		2011	9,77	↓	6,78	↑	29,1	↑
		2012	16,61	↑	4,40	↓	11,8	↓
		2013	6,80	↓	4,05	↓	14,2	↑
		2014	6,22	↓	3,21	↓	11,7	↓
		2015	3,90	↓	1,07	↓	26,4	↑
		2016	5,11	↑	2,24	↑	37,9	↑
		2017	7,94	↑	4,11	↑	51,9	↑
		2018	8,06	↑	5,60	↑	50,5	↓
		2019	1,26	↓	4,20	↓	35,2	↓
		2020	6,27	↑	4,27	↑	33,2	↓
3	PT. BUKIT ASAM TBK	2010	10,21	-	8,58	-	46,15	-
		2011	22,63	↑	9,28	↑	49,88	↑
		2012	9,22	↓	6,25	↓	43,88	↓
		2013	9,28	↑	3,99	↓	30,90	↓
		2014	10,08	↑	3,26	↓	29,99	↓
		2015	8,64	↓	2,48	↓	30,71	↑

Dilanjutkan tabel 1.1

Lanjutan tabel 1.1

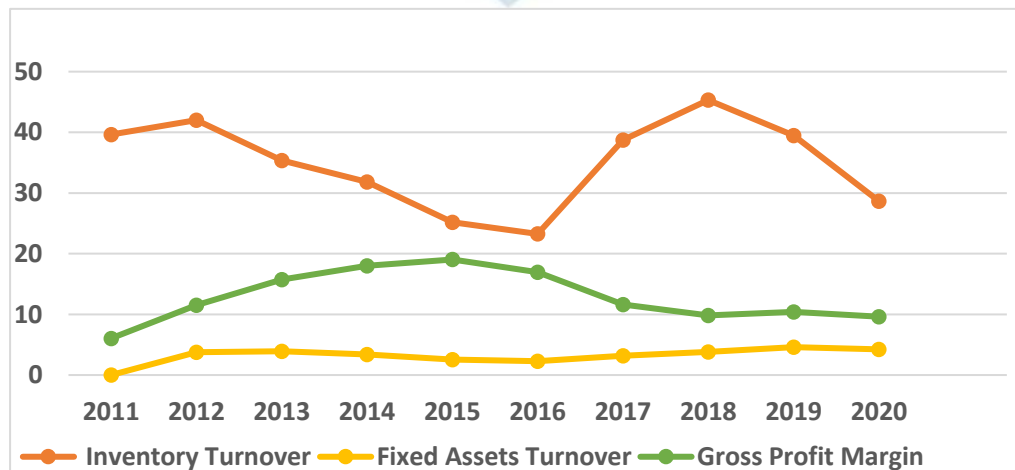
N0	Perusahaan	Tahun	<i>Inventory Turnover</i> (Kali)	Ket	<i>Fixed Assets Turnover</i> (Kali)	Ket	<i>Gross Profit Margin</i> (%)	Ket
		2016	8,27	↓	2,30	↓	31,31	↑
		2017	9,71	↑	3,14	↑	43,69	↑
		2018	9,32	↓	3,23	↑	40,37	↓
		2019	9,66	↑	2,99	↓	34,94	↓
		2020	11,65	↑	2,20	↓	26,36	↓

Sumber: Data Empiris Yang Diolah Dari Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa ketiga perusahaan yaitu PT Elnusa Tbk, PT Bayan Resources Tbk, dan PT Bukit Asam Tbk tiap tahunnya mengalami perubahan, terjadi kenaikan serta penurunan dalam kurun waktu tertentu, baik itu *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, maupun *Gross Profit Margin*.

Grafik 1.1

Inventory Turnover (ITO), *Fixed Assets Turonver* (FATO), *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Elnusa Tbk Periode 2011-2020



Sumber: Data Empiris Yang Diolah Dari Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan

Berdasarkan pada grafik diatas, mengacu pada teori yang ada. Apabila *Inventory Turnover* (ITO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), mengalami kenaikan maka *Gross Profit Margin* (GPM) akan mengalami kenaikan. Yang artinya

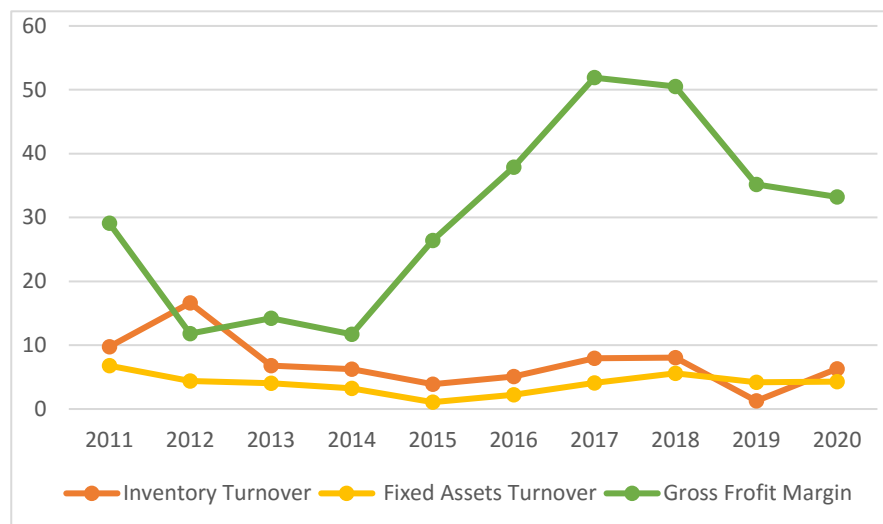
Inventory Turnover (ITO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Dan begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) maka penurunan juga terjadi pada *Gross Profit Margin* (GPM).

Pada *Inventory Turnover* (ITO), 2011-2012 *Inventory Turnover* (ITO) terus menerus mengalami kenaikan walaupun bukan angka yang besar. Setelah mengalami kenaikan, pada tahun 2013-2016 terjadi penurunan berlangsung selama tiga tahun, kemudian pada 2017 dan 2018 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan hingga di tahun 2020.

Fixed Assets Turnover (FATO) pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan walaupun bukan diangka yang tinggi, pada tahun 2014-2016 dalam tiga tahun belakangan ini mengalami penurunan, kemudian selama tiga tahun mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017-2019, tahun 2020 *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan kembali.

Gross Profit Margin (GPM) pada tahun 2011 mengalami kenaikan, kemudian tahun 2012-2015 terjadi kenaikan yang cukup terlihat dari perolehan angka yang didapat, namun pada tahun 2016-2018 *Gross Profit Margin* (GPM) terus mengalami penurunan, kemudian terjadi kenaikan serta penurunan kembali di tahun 2020.

Grafik 1.2
Inventory Turnover (ITO), Fixed Assets Turnover (FATO), Gross Profit Margin (GPM) PT. Bayan resource. Tbk Periode 2011-2020



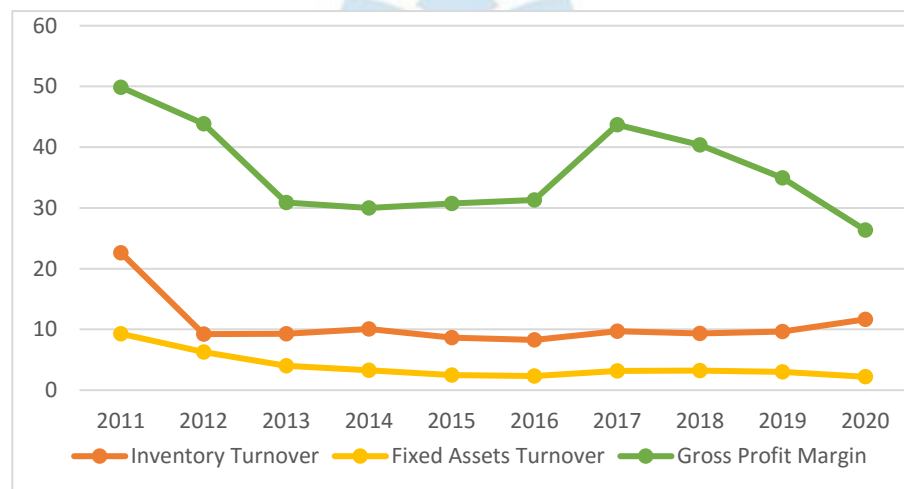
Sumber: Data Empiris Yang Diolah Dari Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan

Inventory Turnover (ITO) pada tahun 2011 berada diangka yang cukup rendah, ditahun 2012 *Inventory Turnover* mengalami kenaikan, hal tersebut tidak bertahan lama, pada tahun 2013-2015 dalam kurun waktu tiga tahun terus mengalami penurunan, pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, kemudian tahun 2019 *Inventory Turnover* (ITO) kembali mengalami penurunan, dan kenaikan terjadi pada tahun 2020.

Fixed Assets Turnover (FATO) ditahun 2011 memiliki angka yang cukup tinggi, penurunan terus-menerus terjadi, pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali dalam tiga tahun berturut-turut sampai dengan 2018, namun tidak bertahan lama pada tahun 2019 angka tersebut mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2020 *Fixed Assets Turnover* lumayan mengalami kenaikan walaupun bukan diangka yang cukup tinggi.

Gross Profit Margin (GPM) mengalami ketidakstabilan pada tahun 2011-2014 keadaan tersebut mengalami kenaikan serta penurunan, pada tahun 2015 berada diangka yang cukup tinggi dan terus mengalami kenaikan hingga ditahun 2017, namun dalam kurun waktu yang cukup lama dari tahun 2018-2020 kembali mengalami penurunan dengan perolehan persentase yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik 1.3
Inventory Turnover (ITO), Fixed Assets Turonver (FATO), Gross Profit Margin (GPM) PT. Bukit Asam. Tbk Periode 2011-202



Sumber: Data Empiris Yang Diolah Dari Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan

Inventory Turnover (ITO), tahun 2011 berada diangka yang cukup tinggi, pada tahun 2012 mengalami penurunan angka yang sangat drastic, dalam kurun waktu dua tahun oada 2013 dan 2014 ITO mengalami kenaikan, penurunan terjadi dalam dua tahun belakangan yaitu 2015 dan 2016, kemudian terjadi ketidakstabilan pada tahun 2017 dan 2018, 2019-2020 ITO kembali mengalami kenaikan.

Fixed Assets Turnover (FATO), 2011 berada diangka yang cukup tinggi, kemudian penurunan terjadi dalam kurunwaktu yang lama ditahun 2012 sampai dengan tahun 2016, setelah mengalami penurunan dalam kurun waktu yang sangat

Panjang, ditahu 201-2018 FATO mengalami kenaikan, tidak bertahan lama penurunan terjadi lagi pada tahun 2019-2020.

Gross Profit Margin (GPM), pada tahun 2011 berada dipersentase angka yang cukup tinggi, penurunan terjadi di tahun dua tahun kemudian selama tiga tahun, pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan, namun lagi-lagi mengalami penurunan ditahun 2018-2020 terjadi penurunan dalam persentase yang cukup besar.

Berdasarkan uraian diatas, mengacu pada data tabel dan grafik pada laporan keuangan, setiap tahunnya terus mengalami perubahan, hal tersebut dapat memengaruhi laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Inventory Turnover (ITO) merupakan perputaran persediaan yang memiliki pengaruh terhadap Gross Profit Margin (GPM) karena GPM merupakan margin laba kotor yang diperoleh perusahaan memalui laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. Selain itu Gross Profit Margin berpengaruh terhadap Fixed Assets Turnover (FATO), merupakan perputaran asset tetap yang yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan dana tetap atau peralatan serta untuk memperoleh pendapatan yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Fixed Assets Turnover (FATO) Terhadap Gross Profit Margin (GPM) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2020.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Inventory Urnover* (ITO) Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) Secara Parsial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2011-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2011-2020?
3. Bagaimana Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertambanga. Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maaka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Inventory Urnover* (ITO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan 2011-2020;
2. Untuk menganaalisis dan mengetahui Sebeapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2011-2020;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pgaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dimaksudkan beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan ekonomi islam khususnya manajemen keuangan syariah, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan tentang rasio keuangan terutama pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

2. Secara praktis

- a. Bagi perusahaan, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis yang berhubungan dengan rasio keuangan oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan dimasa yang datang.
- b. Bagi investor, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan yang terdapat di index saham syariah Indonesia